

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka- angka yang dapat diukur. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Objek pada penelitian ini adalah informasi arus kas, laba akuntansi dan return saham. Subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Sumber data penelitian dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang telah dipublikasikan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah

ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive Sampling. Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sugiyono (2017:61) menyatakan bahwa, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek yang diteliti itu. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive Sampling. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan tahun 2016-2018 berturut-turut.
3. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	25
2	Perusahaan manufaktur food and beverages yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2018 secara berturut turut	(9)
3	Perusahaan manufaktur food and beverages yang menghasilkan laba negatif atau mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(3)
Total sampel perusahaan		13

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan sampel perusahaan sesuai teknik penarikan sampel dan lamanya periode penelitian, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 13 perusahaan selama 3 tahun, yaitu sebanyak 39 sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel

independen. Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah: Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Return Saham (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Laba Akuntansi dan Total Arus Kas.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

A. Laba Akuntansi

Laba akuntansi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi pada penelitian ini menggunakan laba bersih setelah pajak. Laba akuntansi merupakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan (terutama investor). Laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EAT = EBT - \text{beban pajak}$$

Keterangan :

EAT : Laba bersih setelah pajak

EBT : Laba bersih sebelum pajak

B. Arus Kas

Total arus kas (*Cash Flow*), menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi. Karena arus kas mengandung 3 komponen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, maka total arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2010):

$$\text{Total arus kas} = \text{CFO} + \text{CFI} + \text{CFP}$$

Keterangan :

CFO : Total arus kas operasi

CFI : Total arus kas investasi

CFP : Total arus kas pendanaan

C. Return Saham (Y)

Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Jadi *Return saham* merupakan keuntungan yang akan diperoleh investor berupa *capital gain*. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah *Return Saham* pada saat penutupan akhir tahun. *Return* realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi. *Actual Return* digunakan dalam dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus (Jogiyanto.2012;206)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_i : Return saham pada periode t

P_{it} : Harga saham periode t

P_{it-1} : Harga saham satu pada periode t-1

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Devinisi	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen : Return Saham (Y)	Return saham adalah keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi.	$R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio
2	Variabel Independen : Laba Akuntansi (X1)	Laba akuntansi adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.	$EAT = EBT - \text{beban pajak}$	Rasio
3	Variabel Independen : Total Arus Kas (X2)	Total arus kas adalah jumlah keseluruhan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang telah dijumlahkan	$\text{Total arus kas} = \text{total arus kas operasi} + \text{total arus kas investasi} + \text{total arus kas pendanaan}$	Rasio

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

1. Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa
2. Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif, karena analisis menggunakan model statistik. Hasil analisis akan dijelaskan berdasarkan angka-angka yang sebelumnya telah dihasilkan dari uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel independen (X) yang digunakan sebagai ukuran pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa, yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi, pengolahan data menggunakan software SPSS. Ada 4 asumsi yang harus terpenuhi agar analisa data dapat menghasilkan penelitian dengan validitas yang tidak diragukan.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Model Regresi Berganda yang diterangkan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi :

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Imam (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal Untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variable dependen penelitian ini menggunakan uji metode grafik.

Uji metode grafik adalah metode dengan memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut normal.

B. Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2011:106) menyatakan bahwa, Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji t-parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai tolerance $> 0,1$ atau jika nilai variance inflation factor (VIF) < 10 .

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa cara untuk mengetahui adanya uji heteroskedastisitas yaitu uji gletser, uji koefisien spearman, scatterplot, uji park.

Pada penelitian ini menggunakan *scatterplot*, apabila titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

1. jika d (durbin watson) lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. jika d (durbin watson) terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi
3. Jika d (durbin watson) terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2014:277) menyatakan bahwa, analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan dasar sebagai berikut :

$$Y = o + 1X_1 + 2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *return* saham

o : konstanta

$1, 2$: koefisien regresi dari X_1, X_2 ,

X_1 : laba akuntansi

X_2 : total arus kas

e : variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Uji Parsial (uji t)

Uji T adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

1. Uji t Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Apabila t hitung variabel laba akuntansi lebih besar dari t tabel dengan signifikansi berada dibawah 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap return saham dan H_1 diterima. Namun sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi berada diatas 5% maka tidak ada pengaruh secara signifikan dan H_1 ditolak.

2. Uji t Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Return Saham

Jika t hitung variabel total arus kas lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi berada dibawah 5% maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh antara total arus kas terhadap return saham dan H_2 diterima. Namun sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi berada diatas 5% maka tidak ada pengaruh secara signifikan dan H_2 ditolak.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjalankan variansi dari variabel terikatnya. Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai R^2 tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal.